


# Analisis Penulisan Resep Manual di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah 1

<sup>1)</sup>Rustina, <sup>2)</sup>Nurhasanah  
<sup>1,2)</sup>Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mutiara Mahakam, Samarinda, Indonesia  
Email Corresponding: [rustina015@gmail.com](mailto:rustina015@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Ramlah Parjib Electronic system Reinke matrix Resep manual Elesktronic Resep</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan e-resep dalam mengurangi kesalahan pengobatan (medication error) dan meningkatkan kelengkapan resep di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode cross-sectional, yang dilaksanakan dari Mei hingga Agustus 2024, melibatkan 100 sampel yang diambil secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, checklist kelengkapan resep, dan kuesioner yang diberikan kepada tenaga medis dan apoteker. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan e-resep dapat mengurangi kesalahan penulisan resep yang sering terjadi akibat ketidaklengkapan administratif dan farmasetis. Meskipun e-resep lebih aman dan akurat, hambatan dalam pelatihan tenaga medis dan keterbatasan teknis masih menjadi tantangan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi pelatihan dan standarisasi sistem e-resep untuk memastikan implementasi yang efektif di fasilitas kesehatan. Dengan demikian, e-resep diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan farmasi dan kepuasan pasien, serta memberikan dasar untuk rekomendasi kebijakan yang lebih luas di seluruh fasilitas kesehatan.</p>
	ABSTRACT
<p><b>Keywords:</b> Ramlah Parjib Electronic system Reinke matrix Recipe manual Electronic Recipe</p>	<p>This study aims to explore the effectiveness of e-prescription implementation in reducing medication errors and increasing prescription completeness at Ramlah Parjib 1 General and Maternity Clinic. The methodology used is a descriptive quantitative approach with a cross-sectional method, which was carried out from May to August 2024, involving 100 samples taken by purposive sampling. Data were collected through direct observation, prescription completeness checklists, and questionnaires given to medical personnel and pharmacists. The results of the observation indicate that the implementation of e-prescription can reduce prescription errors that often occur due to administrative and pharmaceutical incompleteness. Although e-prescription is safer and more accurate, obstacles in training medical personnel and technical limitations are still challenges. This study recommends the need for evaluation of training and standardization of the e-prescription system to ensure effective implementation in health facilities. Thus, e-prescription is expected to improve the quality of pharmaceutical services and patient satisfaction, as well as provide a basis for broader policy recommendations across health facilities.</p>
	<p>This is an open access article under the <a href="#">CC-BY-SA</a> license.</p> <div></div>

## I. PENDAHULUAN

Menurut Permenkes RI No. 72 Tahun 2016, resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi kepada apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik, untuk menyediakan obat bagi pasien. Sistem pelayanan resep melibatkan enam unsur: input, proses, output, dampak, umpan balik, dan lingkungan. Dalam penelitian ini, tiga unsur yang digunakan adalah input, proses, dan output. Masalah peresepan di Indonesia mencakup ketidaklengkapan administratif, farmasetis, dan klinis pada resep, seperti dilaporkan oleh Suryani

et al. (2019), Hoedjo (2018), dan Rusliza et al. (2022). Penerapan resep elektronik dinilai efektif untuk mengurangi kesalahan pengobatan (Djamaluddin et al., 2019).

Meskipun Rekam Medis Elektronik belum tersebar luas, beberapa rumah sakit swasta telah mulai menerapkannya dengan dukungan dari Kementerian Kesehatan yang secara bertahap memperkenalkan sistem berbasis komputer (Widjaya, 2013). Sistem e-prescribing memungkinkan pengiriman informasi obat dan potensi interaksi obat dengan lebih cepat, sehingga mengurangi kesalahan penulisan resep (Schleiden et al., 2015), serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan instalasi farmasi dan kepuasan pasien (Sabila et al., 2018). Namun, implementasi e-prescribing masih terbatas di fasilitas kesehatan yang lebih kecil, seperti klinik umum dan bersalin. Sebagai contoh, Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1 yang masih menggunakan sistem resep manual menghadapi berbagai masalah seperti kesalahan interpretasi, keterlambatan pengiriman resep, dan kesulitan dalam melacak riwayat pengobatan pasien. Ketidaklengkapan resep dalam aspek administratif dan farmasetis juga masih menjadi masalah umum di Indonesia. Resep manual sering tidak mencantumkan informasi penting seperti umur (4%) dan tanggal resep (2%) yang sangat penting untuk penentuan dosis obat, terutama pada anak-anak (Megawati et al., 2021). Selain itu, nama pasien (2%) dan berat badan (1,6%) juga sering kali terlewat, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penyerahan obat (Anani et al., 2017).

Observasi di Klinik Ramlah Parjib 1 menunjukkan bahwa meskipun e-prescribing lebih aman dan akurat, tenaga medis masih enggan beralih karena sudah terbiasa dengan metode manual yang dianggap lebih cepat. Ketidaklengkapan resep dalam aspek administratif maupun farmasetis dapat berkontribusi pada terjadinya medication error (Saftia, Amaliyah, & Noor, 2021). Bahkan, sebanyak 70,3% atau 482 kasus medication error disebabkan oleh ketidaklengkapan resep (Lisni, Gumilang, & Kusumahati, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan e-prescribing dalam mengurangi medication error dan meningkatkan kelengkapan resep, terutama di fasilitas kesehatan yang masih menggunakan sistem manual.

## II. METODE

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan efektivitas penerapan *e-prescribing* dalam mengurangi *medication error* dan meningkatkan kelengkapan resep di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib 1. Penelitian dilaksanakan dari Mei hingga Agustus 2024 dengan sampel sebanyak 100 yang diambil secara purposive sampling. Data dilakukan observasi langsung, serta checklist kelengkapan resep. Kuesioner diberikan kepada tenaga medis dan apoteker untuk mengetahui persepsi terkait sistem resep manual dan *e-prescribing*. Observasi digunakan untuk mencatat kelengkapan resep dan *medication error* yang terjadi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara penerapan *e-prescribing* dengan pengurangan *medication error* serta perbaikan kelengkapan resep, guna memberikan rekomendasi kebijakan bagi penerapan sistem ini di seluruh fasilitas kesehatan.



Gambar 1. Klinik Umum dan Bersalin Ramlah parjib



Gambar 2. Analisis *fishbone*

Berdasarkan analisis di atas, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penulisan resep manual di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib. Dari aspek *man*, terdapat kekurangan dalam pelatihan penggunaan sistem elektronik serta keterbatasan teknis dalam pengoperasiannya. Dari segi *material*, ada kebutuhan akan dokumen dan formulir digital yang lengkap dan sesuai standar, serta sumber daya tambahan seperti panduan dan tutorial untuk mendukung implementasi sistem elektronik. Dari segi *machine*, ketersediaan perangkat keras seperti komputer atau tablet belum memadai, dan perangkat lunak yang digunakan sering mengalami gangguan atau tidak stabil. Sementara itu, dari aspek *method*, belum ada standarisasi yang jelas dalam penggunaan sistem elektronik, serta minimnya pengawasan dan evaluasi terhadap implementasinya.

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti merekomendasikan tindakan perbaikan yang disajikan dalam bentuk tabel *plan of action* sebagai berikut:

Tabel 4.3 *plan Of Action*

No	Kegiatan	Sasaran	Target	Waktu	Penanggung Jawab	Anggaran	Metode	Evaluasi
1	Mengimpmlemta sikaan sistem e-resep untuk mengurangi kesalahan manual	Tenaga Medis	Seluruh Tenaga medis terlatih dalam sistem komputerisasi	6 Bulan	Dokter,Petugas Farmasi & Tim IT	Klinik Umum & Bersalin Ramlah Parjib 1	Memilih perangkat lunak e-resep yang sesuai kebutuhan	Mengevalu asi tingkat penggunaan sistem oleh tenaga medis

III. KESIMPULAN

Implementasi sistem e-resep di Klinik Umum dan Bersalin Ramlah Parjib memerlukan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur dalam pengumpulan data dan analisis. Meskipun penulis telah menyebutkan beberapa langkah penting, seperti survei kepuasan pengguna dan analisis kesalahan resep, metodologi yang diuraikan tidak cukup jelas dan lengkap. Tanpa data dan analisis yang memadai, klaim yang dibuat oleh penulis mengenai efektivitas dan keberhasilan implementasi e-resep menjadi kurang valid. Untuk memastikan keberhasilan sistem ini, perlu dilakukan evaluasi pelatihan tenaga medis yang lebih mendalam melalui pre-test dan post-test, serta wawancara mendalam dengan dokter dan studi kasus dari institusi lain. Selain itu, analisis

biaya-manfaat dan pengembangan metrik pemantauan akan sangat penting untuk menilai kelayakan finansial dan keberhasilan implementasi sistem secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anani, R., Febrina, L., & Fadraersada, J. (2017). Analisis Prescribing Error di Beberapa Apotek Wilayah Samarinda Ulu. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 6, 72–77.
- Hoedjo, D. C. (2018). *Kajian Administrasi, Farmasetis dan Klinis Terhadap Resep bagi Pasien Pediatrik di Apotek 'X' Purwokerto*. Universitas Sanata Dharma.
- Lisni, I., Gumilang, E. N., & Kusumahati, E. (2021). Potensi Medication error Pada Resep di Salah Satu Apotek di Kota Kadipaten. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(4), 558–568.
- Megawati, F., Suwantara, I. P. T., & Cahyaningsih, E. (2021). Medication Error pada Tahapan Prescribing dan Dispensing di Apotek 'X' Denpasar Periode Januari- Desember 2019. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 7(1).
- Naufal, M. F., Siswanto, J., & Wicaksono, M. G. K. (2023). Klasifikasi Tulisan Tangan Pada Resep Obat Menggunakan Convolutional Neural Network. *Techno.Com*, 22(2), 508–526. <https://doi.org/10.33633/tc.v22i2.8075>
- RI, K. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta.
- Rusliza, V., Neswita, E., & Razoki. (2022). Kajian Administratif, Farmasetis dan Klinis Resep Obat Antihipertensi di Salah Satu Apotek di Kota Medan Periode Oktober-Desember 2020. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 5(2), 233–239.
- Sabila, F. C., Oktarlina, R. Z., & Utami, N. (2018). Peresepan Elektronik (E-Prescribing) dalam Menurunkan Kesalahan Penulisan Resep. *Majority*, 7(3), 271–275.
- Saftia, A., Amaliyah, W., & Noor, A. (2021). Studi Deskriptif Skrining Resep di Apotek X Banjarmasin. *Journal Of Current Pharmaceutical Sciences*, 4(2), 347–354.
- Schleiden, L. J., Odukoya, O. K., & Chui, M. A. (2015). Older Adults' Perceptions of E- Prescribing: Impact on Patient Care. *Perspectives in Health Information Management*.
- Suryani, D., Desnita, R., & Pratiwi, L. (2019). Kajian Administratif dan Farmasetis Resep di Salah Satu Sarana Apotek Kota Pontianak pada Periode Januari-Desember 2018. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1).
- Widjaya, L. (2013). Pengaruh Peresepan Elektronik terhadap Mutu Layanan Farmasi di Rumah Sakit 'X' Jakarta Barat. *Jurnal Inohim*, 1(2), 52.